Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 4, Oktober 2026, Hal. 353-361
e-ISSN 3125-0041

PENGENALAN DAN SIMULASI TES TOEFL ITP BAGI KOMUNITAS ORANG MUDA KATOLIK (OMK) GEREJA KATOLIK PAROKI HATI KUDUS YESUS KOYA, JAYAPURA

Andri Robert Wally[1*], Precilia Rafra[2]
[1,2]Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Cenderawasih, Indonesia
andri.wally@gmail.com[1*], preciliarafra@yahoo.com[2]

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 24/09/2026
Revised : 20/10/2026
Accepted : 21/10/2026
Online : 22/10/2026

Kata Kunci:
TOEFL ITP
Pengenalan
Strategi
Simulasi

ABSTRACT

Abstrak: Penguasaan bahasa Inggris dan pemahaman terhadap tes terstandar internasional seperti Test of English as a Foreign Language Institutional Testing Program (TOEFL ITP) merupakan kompetensi penting bagi generasi muda di era globalisasi untuk meraih peluang beasiswa pendidikan tinggi maupun memasuki dunia kerja profesional. Di wilayah peri-urban Koya Barat, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, akses masyarakat terhadap pelatihan dan informasi mengenai tes terstandar seperti TOEFL ITP masih sangat terbatas, sehingga sebagian besar generasi muda belum memahami format tes maupun strategi pengerjaannya secara efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai tes TOEFL ITP, melatih strategi pengerjaan soal, serta melaksanakan simulasi tes bagi kaum muda. Mitra sasaran kegiatan ini adalah Komunitas Orang Muda Katolik (OMK) Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus Koya, Jayapura, dengan melibatkan 23 orang peserta yang terdiri atas pelajar, mahasiswa, serta pekerja dan pencari kerja. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah edukatif, diskusi interaktif, serta simulasi tes (diagnostic test). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami format dan anatomi tes TOEFL ITP, memetakan kemampuan awal melalui skor simulasi yang berkisar antara 293 hingga 403 (rata-rata 332,2), serta terbukti efektif meredam kecemasan ujian (test anxiety) dan menumbuhkan motivasi belajar mandiri secara berkelanjutan.

Keywords:
TOEFL ITP
Introduction
Strategy
Simulation

Abstract: English proficiency and understanding of standardized international tests such as the Test of English as a Foreign Language Institutional Testing Program (TOEFL ITP) are crucial competencies for the younger generation in the globalization era to secure higher education scholarships and enter the professional workforce. In the peri-urban area of Koya Barat, Muara Tami District, Jayapura City, community access to training and information regarding standardized testing remains severely limited, leaving most young people unfamiliar with test formats and effective test-taking strategies. This community service activity aims to provide a comprehensive understanding of the TOEFL ITP test, train test-taking strategies, and conduct a test simulation for young people. The target partners were the Catholic Youth Community (OMK) of the Sacred Heart of Jesus Catholic Parish, Koya, Jayapura, involving 23

participants consisting of high school students, university students, as well as workers and job seekers. The implementation method used a participatory approach through educational lectures, interactive discussions, and a diagnostic test simulation. The results showed that participants successfully understood the TOEFL ITP format and anatomy, mapped baseline proficiency with overall simulation scores ranging from 293 to 403 (average 332.2), and proved effective in reducing test anxiety while fostering self-regulated learning motivation.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Selain berperan sebagai forum pengembangan iman, gereja memiliki tanggung jawab penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia generasi muda. Di era globalisasi, pembekalan kapasitas literasi serta penguasaan bahasa global menjadi sangat krusial agar generasi muda tidak hanya menjadi konsumen budaya, melainkan mampu berperan aktif sebagai agen perubahan (Zeng et al., 2023). Dalam konteks komunikasi global saat ini, kemampuan berbahasa Inggris merupakan kompetensi strategis yang menunjang mobilitas akademik, perluasan akses informasi, peningkatan peluang karier, hingga kesempatan menempuh pendidikan tinggi baik di dalam maupun luar negeri melalui berbagai program beasiswa internasional (American Indonesian Exchange Foundation, n.d.; Brown, 2007; Coleman, 2006; Crystal, 2003). Selain itu, penguasaan bahasa Inggris yang baik terbukti memberikan manfaat dan peluang ekonomi yang luas bagi masyarakat modern (Crystal, 2003; Nunan, 2015).

Kaum muda di Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus Koya, Jayapura, sebagian besar merupakan pelajar sekolah menengah dan mahasiswa yang telah mempelajari bahasa Inggris secara formal. Kendati demikian, banyak dari mereka belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai instrumen asesmen standar internasional seperti *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) (Phillips, 2001; Sharpe, 2006). Berdasarkan acuan tes terstandar, pengenalan format dan familiarisasi terhadap struktur ujian sangat diperlukan untuk mengurangi kecemasan serta mempersiapkan pembelajar bahasa menghadapi tes kemahiran bahasa (Bachman, 1990; Brown & Abeywickrama, 2010; Hughes, 2003).

Keterbatasan penguasaan kosakata dan tata bahasa, serta minimnya pemahaman mengenai struktur tes dan strategi pengerjaan, menjadi kendala utama yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Inggris (Ur, 2012), termasuk kaum muda di wilayah pinggiran Kota Jayapura. Program pendampingan dan pelatihan bahasa Inggris secara umum terbukti mampu memberikan pendampingan keilmuan yang aplikatif serta menumbuhkan motivasi belajar bagi masyarakat di daerah (Ilham et al., 2024). Lebih spesifik, dalam konteks persiapan akademik, pelatihan pengenalan tes terstandar dan simulasi berkala (*try out*) mampu memberikan gambaran tingkat kemampuan awal (*baseline proficiency*) sekaligus mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi

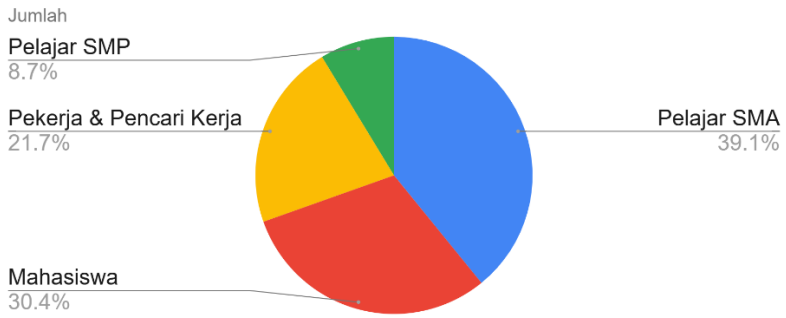
evaluasi terstandar seperti TOEFL (Rambet et al., 2026). Kebijakan tridarma perguruan tinggi juga menjadi dasar kuat bagi akademisi untuk terus mendampingi dan mengedukasi masyarakat melalui intervensi keilmuan tersebut (Rambet et al., 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdi menawarkan solusi berupa program pelatihan terstruktur yang mencakup sosialisasi format TOEFL ITP, pembekalan strategi taktis pengerjaan soal, serta pelaksanaan simulasi tes (*diagnostic test*), sejalan dengan bentuk persiapan ideal yang disarankan oleh Phillips (2001). Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan trik manajemen waktu dan teknik membaca cepat seperti *skimming* dan *scanning* (Grabe & Stoller, 2019).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman komprehensif mengenai fitur utama TOEFL ITP, melatih strategi pengerjaan tes, serta melaksanakan simulasi tes guna mengukur kemampuan awal peserta dan menumbuhkan motivasi belajar secara mandiri.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode partisipatif yang melibatkan peran aktif masyarakat (Harisma et al., 2023), yang diimplementasikan melalui kegiatan pelatihan, ceramah edukatif, diskusi interaktif, latihan terbimbing (*drilling*), serta simulasi tes (*try-out*) secara langsung. Mitra sasaran kegiatan ini adalah Komunitas Orang Muda Katolik (OMK) Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus Koya, Jayapura, yang berlokasi di Jalan Nabire, Koya Barat, Distrik Muara Tami. Kegiatan ini melibatkan 23 orang peserta yang terdiri dari 11 orang pelajar (2 SMP dan 9 SMA), 7 orang mahasiswa, serta 5 orang dari kelompok pekerja dan pencari kerja dengan rentang usia 15 hingga 24 tahun.



Gambar 1. Distribusi Demografi Peserta Kegiatan Pengabdian OMK Koya Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan (Total: 23 Orang)

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis ke dalam tiga tahapan utama yang merujuk pada prinsip manajemen program terstruktur (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2020):

1. **Pra-Kegiatan:** Tim pengabdi melakukan koordinasi awal dengan pengurus gereja dan Pembina OMK pada awal Juni 2026, mengurus izin peminjaman ruang kelas di SMP YPPK Kristus Juru Selamat Koya, serta menyiapkan modul pelatihan dan materi simulasi yang diadaptasi dari buku (Phillips, 2001).

2. **Kegiatan Inti:** Dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2026, mencakup sesi pemaparan materi anatomi TOEFL ITP (*Listening, Structure, Reading*), diskusi interaktif pemecahan kendala linguistik, serta pelaksanaan simulasi tes (*diagnostic test*) secara serentak.

3. **Monitoring dan Evaluasi:** Monitoring dan evaluasi dilaksanakan di akhir acara menggunakan kuesioner untuk mengukur kepuasan peserta dan relevansi materi, serta analisis nilai simulasi sebagai data pendukung. Perancangan prosedur pengumpulan data yang terstruktur ini sejalan dengan prinsip perancangan riset yang sistematis (Creswell, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis berdasarkan tiga tahapan utama kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikut penjabarannya:

1. Tahap Pra-Kegiatan

Pada tahap awal ini, tim pengabdi mengawali komunikasi lisan dan koordinasi bersama pengurus gereja serta Pembina OMK pada awal Juni 2026 guna mengidentifikasi kebutuhan spesifik mitra. Selanjutnya, pada 8 Juni 2026, tim pengabdi mengajukan permohonan izin resmi kepada pimpinan Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus Koya dan mengurus perizinan peminjaman fasilitas ruang kelas di SMP YPPK Kristus Juru Selamat Koya, Jayapura, sebagai tempat penyelenggaraan pelatihan yang representatif. Selain itu, tim pengabdi menyusun modul pelatihan yang mencakup materi dasar anatomi TOEFL ITP, strategi menjawab bagian Listening, Structure, dan Reading, serta materi simulasi tes (diagnostic test) yang diadaptasi dari materi baku (Phillips, 2001).

2. Tahap Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti diselenggarakan pada tanggal 13 Juni 2026 dengan di satu ruang kelas SMP YPPK Kristus Juru Selamat Koya, Jayapura, yang diikuti oleh 23 orang peserta dari unsur OMK Koya. Kegiatan inti dilaksanakan dalam tiga sesi utama:

- **Sesi Pemaparan Materi dan Strategi:** Tim pengabdi memaparkan struktur tes TOEFL ITP yang mencakup tiga bagian utama: *Listening Comprehension* (50 soal), *Structure and Written Expression* (40 soal), dan *Reading Comprehension* (50 soal) (Phillips, 2001). Pemateri membekali peserta dengan strategi taktis manajemen waktu serta teknik membaca cepat *skimming* dan *scanning* untuk menghemat waktu membaca teks (Grabe & Stoller, 2019) dan pengerjaan soal.
- **Sesi Diskusi Interaktif:** Peserta dan pengabdi berdiskusi mengenai kendala linguistik yang paling sering dialami, seperti kesulitan memahami tata Bahasa dan ketidakterbiasaan mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris lisan berkecepatan penutur asli.

- **Sesi Simulasi Tes:** Seluruh peserta mengikuti simulasi tes secara serentak menggunakan perangkat materi dari (Phillips, 2001) guna mensimulasikan atmosfer ujian yang sesungguhnya.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Dosen Pengabdi kepada peserta OMK



Gambar 3. Suasana peserta saat menjalani simulasi/*try-out* tes TOEFL ITP

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- **Rekapitulasi dan Analisis Nilai Simulasi TOEFL ITP (*Diagnostic Test*)**

Sebagai bagian penting dari pengukuran tingkat kemampuan awal *(baseline proficiency)*, seluruh peserta mengikuti simulasi tes TOEFL ITP yang diadaptasi dari materi baku Phillips (2001). Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil konversi nilai simulasi TOEFL ITP peserta kegiatan pengabdian, diurutkan dari skor keseluruhan *(overall score)* tertinggi hingga terendah menggunakan inisial nama:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Simulasi TOEFL ITP Peserta Pengabdian

No.	Inisial	Jawaban Benar (L / S / R)	Nilai Konversi (L / S / R)	Overall Score
1.	RRJ	22 / 14 / 17	46 / 38 / 37	403
2.	OJ	20 / 14 / 14	45 / 38 / 34	390
3.	DS	20 / 16 / 7	45 / 40 / 27	373
4.	TL	13 / 12 / 13	38 / 36 / 32	353
5.	KICM	16 / 10 / 11	41 / 33 / 30	347
6.	NKW	5 / 12 / 17	29 / 36 / 37	340
7.	WIR	15 / 8 / 12	41 / 29 / 31	337
8.	KI	12 / 10 / 12	37 / 33 / 31	337
9.	SAG	14 / 8 / 14	37 / 29 / 34	333
10.	SP	9 / 12 / 12	32 / 36 / 31	330
11.	KR	7 / 10 / 15	31 / 33 / 35	330
12.	DMM	6 / 10 / 15	30 / 33 / 35	327
13.	FM	15 / 7 / 10	41 / 27 / 29	323

14.	LMSBG	11 / 5 / 16	35 / 25 / 36	320
15.	BF	10 / 10 / 11	33 / 33 / 30	320
16.	WL	13 / 8 / 9	38 / 29 / 28	317
17.	HFS	9 / 11 / 8	32 / 35 / 28	317
18.	JDJE	9 / 11 / 9	32 / 35 / 28	317
19.	BAY	13 / 5 / 11	38 / 25 / 30	310
20.	IMMM	11 / 7 / 12	35 / 27 / 31	310
21.	GBL	11 / 8 / 8	35 / 29 / 28	307
22.	OFL	11 / 7 / 11	35 / 27 / 30	307
23.	USAB	7 / 7 / 11	31 / 27 / 30	293

Berdasarkan rekapitulasi data nilai simulasi TOEFL ITP di atas, diperoleh skor keseluruhan (*overall score*) peserta yang berkisar antara 293 hingga 403, dengan nilai rata-rata (*mean*) kelompok berada pada angka 332,2.

Analisis mendalam terhadap perolehan skor per bagian menunjukkan beberapa temuan penting mengenai tingkat kemampuan awal (*baseline proficiency*) peserta:

a) Bagian *Listening Comprehension*

Sejumlah peserta menunjukkan perolehan skor konversi bagian mendengar yang relatif lebih baik dibandingkan bagian lainnya (mencapai skor konversi hingga 46), yang mengindikasikan bahwa beberapa peserta memiliki daya tangkap auditori yang cukup baik. Namun secara umum, jumlah jawaban benar masih terkonsentrasi pada rentang sedang, yang merefleksikan kendala umum berupa keterbiasaan mendengarkan audio berkecepatan penutur asli (*native speaker*).

b) **Bagian *Structure and Written Expression***

Bagian ini menjadi salah satu area tantangan terbesar bagi sebagian besar peserta. Perolehan skor konversi pada bagian struktur banyak berkisar antara 25 hingga 38. Hal ini mengonfirmasi temuan kualitatif bahwa peserta mengalami kesulitan teknis dalam mengidentifikasi aturan tata bahasa formal, seperti struktur *finite verbs*, klausa bertingkat, serta pola paralel dalam kalimat kompleks.

c) **Bagian *Reading Comprehension***

Perolehan skor pada bagian membaca menunjukkan variasi yang cukup seimbang, di mana beberapa peserta mampu menjawab hingga 16–17 soal dengan benar (konversi skor mencapai 36–37). Kendati demikian, kendala kosakata akademik (*academic vocabulary*) dan manajemen waktu membaca teks ilmiah masih menjadi hambatan utama bagi sebagian peserta lainnya.

Secara keseluruhan, meskipun skor rata-rata peserta belum mencapai ambang batas tinggi untuk standar kelayakan beasiswa internasional (seperti skor 500–550), hasil simulasi ini telah berfungsi secara sangat efektif sebagai instrumen diagnostik (*diagnostic tool*). Perolehan skor awal ini memberikan gambaran yang objektif dan realistis kepada para kaum muda OMK mengenai peta kemampuan bahasa Inggris mereka saat ini, sehingga mampu membangkitkan kesadaran diri

(*self-awareness*) serta memicu motivasi intrinsik untuk tekun belajar dan berlatih secara berkelanjutan di masa mendatang.

- **Analisis Deskriptif Hasil Evaluasi Kuesioner Pelaksanaan Pengabdian**

  Berdasarkan instrumen kuesioner evaluasi yang diisi oleh peserta di penghujung kegiatan, berikut adalah analisis deskriptif menyeluruh mengenai tingkat kepuasan, dampak, dan tanggapan peserta:

  a) Evaluasi Materi dan Pelaksanaan Pelatihan

  Sebagian besar peserta memberikan penilaian sangat positif (skala 3 dan 4) terhadap kejelasan materi pengenalan TOEFL ITP. Materi dasar mengenai struktur, format, dan tata cara penilaian tes dapat diterima dengan baik oleh peserta dari berbagai latar belakang usia. Strategi umum dan khusus (seperti teknik *skimming* dan *scanning* pada bagian *Reading* serta manajemen waktu ujian) dinilai sangat membantu peserta dalam mengatasi kebingungan menghadapi soal-soal standar internasional. Sesi simulasi tes (*diagnostic test*) mendapatkan apresiasi tertinggi karena memberikan pengalaman dan gambaran nyata mengenai tingkat kesulitan ujian yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya.

  b) Dampak Langsung bagi Peserta (Aspek Kognitif dan Afektif)

  Dari sudut pandang penyerapan pengetahuan dan aspek psikologis, kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta. Secara kognitif, peserta melaporkan bahwa mereka kini memiliki pemahaman yang jauh lebih komprehensif mengenai rincian ketiga bagian utama tes TOEFL ITP, yakni *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Pelaksanaan simulasi turut berfungsi secara efektif sebagai sarana evaluasi mandiri (*self-assessment*), di mana peserta dapat mengenali secara objektif area kelemahan mereka—khususnya pada aspek struktur tata bahasa yang kompleks serta kemampuan menyimak akibat terbatasnya frekuensi paparan bahasa Inggris lisan. Di samping itu, pembekalan strategi psikologis terbukti berhasil meredam tingkat kecemasan ujian (*test anxiety*), sehingga para peserta merasa jauh lebih tenang dan mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik ke depan.

  c) Harapan, Kebutuhan Kursus, dan Keberlanjutan Program

  Menanggapi keberlanjutan program pengabdian di masa mendatang, seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan menyatakan kebutuhan yang mendesak untuk diadakannya kursus persiapan TOEFL ITP yang lebih intensif dan terstruktur, seperti dalam format pelatihan berkala atau *bootcamp*. Sebagian besar peserta menyatakan "**Sangat Perlu**" dan "**Perlu**" diadakannya program lanjutan berupa kursus persiapan TOEFL ITP yang lebih intensif.

Berdasarkan masukan dan preferensi yang dituliskan pada kuesioner, topik utama yang paling diminati oleh peserta untuk dipelajari lebih mendalam meliputi pendalaman tata bahasa (*Structure and Written Expression*), pelatihan keterampilan menyimak (*Listening Comprehension*), pemahaman bacaan teks akademik (*Reading Comprehension*), serta sesi latihan soal mandiri yang didampingi oleh tutor. Para peserta berharap kegiatan pengabdian serupa dapat terus berlanjut dan diperluas jangkauannya ke wilayah-wilayah lain agar semakin banyak generasi muda dan komunitas OMK yang memperoleh kesempatan untuk mempersiapkan diri secara optimal dalam meraih peluang beasiswa pendidikan tinggi maupun karier profesional.

- **Kendala dan Solusi**

  Kendala utama yang ditemukan di lapangan adalah keterbatasan penguasaan kosakata akademik serta tingkat kecemasan ujian yang tinggi karena peserta belum pernah mengikuti tes terstandar internasional. Solusi yang diterapkan adalah pemberian kiat mengeliminasi pilihan jawaban mengecoh, panduan manajemen waktu pengerjaan soal, pembagian buku referensi latihan TOEFL ITP kepada perwakilan OMK, serta anjuran untuk membentuk kelompok belajar bersama (*peer study group*) di paroki.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengenalan dan simulasi tes TOEFL ITP bagi Komunitas OMK Paroki Hati Kudus Yesus Koya, Jayapura, telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditargetkan. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman mendalam mengenai anatomi tes terstandar, meredam kecemasan ujian (*test anxiety*), serta meningkatkan rasa percaya diri peserta. Pelaksanaan simulasi diagnostik menghasilkan skor rata-rata sebesar 332,2 yang memberikan peta kemampuan awal secara objektif bagi kaum muda gereja untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka.

Saran untuk keberlanjutan program adalah perlunya diselenggarakannya pelatihan persiapan TOEFL ITP yang lebih intensif berupa *bootcamp* atau kursus berkala, serta mendorong peserta untuk membiasakan diri berlatih mandiri menggunakan sumber belajar digital guna mempersiapkan diri meraih peluang beasiswa studi lanjut dan karier profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Cenderawasih yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui anggaran PNBP BLU Tahun 2026 berdasarkan Surat Perjanjian Kerja Pengabdian Nomor: 124/UN20/AM/2026. Terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan pengurus Komunitas OMK Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus Koya, Jayapura, serta pihak SMP YPPK Kristus Juru Selamat Koya atas fasilitas dan kerja sama yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

American Indonesian Exchange Foundation. (n.d.). *Fulbright Master's Degree Scholarship. AMINEF*.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Bachman, L. F. (1990). *Fundamental considerations in language testing*. Oxford University Press.

Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.

Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2010). *Language assessment: Principles and classroom practices* (2nd ed.). Pearson Education.

Coleman, J. A. (2006). English-medium teaching in European higher education. *Language Teaching*, *39*(1), 1–14. https://doi.org/10.1017/S026144480600320X

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Crystal, D. (2003). *English as a global language* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). *Teaching and researching reading* (3rd ed.). Routledge.

Harisma, H., Anshari, E., Masri, M., Deniyatno, D., Okto, A., Wahab, W., & Mili, M. Z. (2023). Pengurangan risiko abrasi pantai oleh gelombang ekstrim berbasis partisipasi masyarakat di desa waworaha soropia, kabupaten konawe, sulawesi tenggara. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(9), 1008–1018. https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1576

Hughes, A. (2003). *Testing for language teachers*. Cambridge University Press.

Ilham, I., Irwandi, I., Fira, F., Shaqila, C., Wida, S., Rahmaniah, R., Ismail, H., & Bafadal, F. (2024). Pendampingan bahasa inggris guiding bagi anggota pokdarwis desa Medana kecamatan Tanjung kabupaten Lombok Utara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8*(3), 2563. https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.26333

Nunan, D. (2015). *Teaching English to speakers of other languages*. Routledge.

Phillips, D. (2001). *Longman complete course for the TOEFL test: Preparation for the computer and paper tests*. Longman.

Rambet, R. D. B., Ferdinandus, A. S., Kobepa, N., & Wally, A. R. (2026). Pelatihan Bahasa Inggris dan TOEFL Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Akademik Lulusan SMA/SMK di Merauke, Provinsi Papua Selatan. *Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solutions*, *1*(3), 250–260. https://doi.org/10.67548/jocepass.v1i3.298

Sharpe, P. J. (2006). *Barron's how to prepare for the TOEFL iBT: Test of English as a foreign language Internet-based test* (12th ed.). Barron's Educational Series.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Ur, P. (2012). *A course in English language teaching*. Cambridge University Press.

Zeng, J., Ponce, A. R., & Li, Y. (2023). English linguistic neo-imperialism in the era of globalization: A conceptual viewpoint. *Frontiers in Psychology*, *14*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1149471